

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki peran penting dalam agama Islam, karena bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi yang berkaitan dengan Islam. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia, tidak hanya pada pondok-pondok pesantren, melainkan juga pada sekolah formal baik negeri maupun swasta. Khususnya pada madrasah-madrasah, bahasa Arab merupakan mata pelajaran wajib dan diujikan pada ujian akhir madrasah bertaraf nasional (Hasna, 2016:53)

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa komunikasi yang digunakan manusia di dunia. Khususnya untuk umat Islam, mempelajari bahasa Arab sangatlah penting. Selain untuk alat komunikasi, bahasa Arab juga merupakan bahasa Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi panduan umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari, seperti yang tercantum dalam ayat Al-Qur'an surat al-fushilat ayat 41:3

كِتَابٌ فَصَّلْتُ آيَاتُهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Dalam fase perkembangannya, yakni pada tahun 1973, Bahasa Arab telah dijadikan sebagai Bahasa resmi dalam lingkungan Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) yang sekaligus meningkatkan kedudukan Bahasa Arab itu sendiri. Karena itulah tidak berlebihan jika pembelajaran Bahasa Arab sekarang ini perlu mendapatkan penekanan dan perhatian seksama, mulai dari tingkat dasar sampai pada lembaga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta, umum maupun agama, untuk digalakkan dan diajarkan. Dalam pembelajarannya, tentunya harus disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan siswa. (Khalilullah, 2011:219)

Mufradat (kosa kata) adalah aspek penting dalam bahasa Arab. Alasannya karena bahasa Arab memiliki banyak aspek, antara lain bunyi-bunyi, bangunan kata-kata, susunan kalimat, dan makna. Dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab hendaknya mempertimbangkan aspek penggunaannya bagi siswa, yaitu diawali dengan memberikan materi kosa kata yang sering kali dipakai untuk bahasa keseharian. Selanjutnya memberikan materi kata sambung. Hal ini

dilakukan agar siswa dapat menyusun kalimat sempurna sehingga terus bertambah dan berkembang kemampuannya (Abdurochman, 2017:64)

Kekayaan kosa kata seseorang secara umum dianggap sebagai gambaran dari kecerdasan atau tingkat pendidikannya. Penambahan kosa kata seseorang secara umum dianggap bagian penting, baik dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Murid sekolah sering diajarkan kata-kata baru sebagai bagian dari mata pelajaran tertentu dan banyak pula orang dewasa yang menganggap pembentukan kosa kata sebagai suatu kegiatan yang menarik dan edukatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman kosakata sangat penting karena kosakata adalah salah satu kemampuan yang harus dikuasai secara mutlak oleh orang yang belajar bahasa Arab. Ahmad Fuadi Effendy juga mengatakan dalam bukunya bahwa kosakata adalah salah satu elemen dari bahasa yang harus dikuasai oleh pelajar bahasa asing agar dapat memperoleh keterampilan komunikasi dengan bahasa Arab. Tidak mungkin untuk berbicara bahasa Arab tanpa kosakata. Tujuan dari pembelajaran kosakata bukan hanya menguasai pengucapan bunyi-bunyiannya, atau untuk memahami maknanya secara mandiri, atau untuk mengetahui metode yang berasal darinya, atau hanya untuk menggambarkannya dalam struktur linguistik yang benar. Kriteria kemahiran dalam pembelajaran kosakata adalah bahwa siswa dapat melakukan semua ini (Saliqul Abror, 2020:70)

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak bisa lepas dari peran teknik didalamnya, sebab teknik pendidikan merupakan suatu bagian integral dari proses pendidikan disekolah. Bahasa Arab sebagai bahasa asing tetap menduduki posisi penting di Indonesia, khususnya bagi umat Islam. Tidak lain karena kedudukan bahasa Arab sebagai bahasa agama umat Islam. Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan Al Hadis, yang keduanya merupakan dasar agama Islam serta bahasa kebudayaan Islam seperti halnya filsafat, ilmu kalam, ilmu hadis, tafsir dan lain-lain.

Begitu pula dalam pengajaran bahasa Arab yang biasanya materi pembelajaran yang cukup rumit dan identik dengan metode hafalan kosa kata. Pada kasus semacam ini seorang guru bahasa Arab yang professional dituntut untuk menguasai penggunaan teknik yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam proses

pembelajaran hendaknya guru harus memahami dan menguasai tentang strategi pendidikan dan pengajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat berhasil dan efektif. Santri Pondok Pesantren Darussalam dalam proses penguasaan kosa kata bahasa Arab masih kurang efektif serta belum dapat memanfaatkan media pembelajaran secara baik dan masih menggunakan cara-cara konvensional, sehingga minat belajar siswa dalam bahasa Arab menjadi berkurang.

Teknik pembelajaran merupakan rencana, aturan-aturan, langkah-langkah serta sarana yang prakteknya akan diperankan dan akan dilalui dari pembukaan sampai penutupan dalam proses pembelajaran di dalam kelas guna merealisasikan tujuan (Mustofa dan Hamid, 2012: 67). Teknik pembelajaran dilakukan agar peserta didik dapat menerima materi lebih efektif dan efisien.

Pemilihan teknik pembelajaran bahasa Arab tidak bisa asal pilih, tetapi disesuaikan dengan kemahiran kebahasaan yang akan dipelajari. Pada umumnya, teknik pembelajaran yang tidak melibatkan peserta didik atau monoton akan membuat peserta didik tersebut merasa jenuh dan tidak termotivasi dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Teknik pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Teknik tersebut harus dirancang sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, disesuaikan dengan kemahiran berbahasa yang akan dipelajari, kondisi kelas serta peserta didik, dan juga segala hal yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar tersebut (Hasna, 2016:53). Hal ini menuntut guru untuk lebih kreatif dengan menggunakan teknik yang dapat menarik peserta didik, sehingga mereka senang dalam belajar kosa kata bahasa Arab. Salah satunya yaitu menggunakan teknik chain reaction.

Teknik chain reaction diterapkan dengan cara guru memerintahkan seluruh siswa untuk membentuk lingkaran. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menyebutkan kosa kata, dan siswa di sampingnya menyebutkan kosa kata yang diawali dengan huruf akhir dari kosa kata yang diucapkan oleh siswa pertama, begitu seterusnya. Bagi siswa yang gagal maka ia keluar dari lingkaran dan siswa yang berdiri di samping siswa yang gagal memulai dengan kosa kata bebas, begitu seterusnya hingga hanya tersisa satu siswa saja sebagai pemenang.

Salah satu cara untuk mengatasi keadaan tersebut ialah dengan memilih dan menggunakan teknik yang baik dan sesuai dalam proses pembelajaran agar dapat membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan

pembelajaran serta mengatasi penggunaan metode konvensional dan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih hidup. Dengan demikian, maka secara langsung kosakata peserta didik meningkat dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Memperhatikan betapa pentingnya bahasa Arab, maka seharusnya pembelajaran di sekolah menjadi suatu pelajaran yang disenangi, dan bermakna bagi peserta didik. Kegiatan Belajar Mengajar mengandung arti interaksi dari berbagai komponen, seperti guru, murid, bahan ajar dan sarana lain yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung. Untuk itu diperlukan teknik pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Anis Nur Laili, 2011:3)

Penguasaan kosakata sangat berpengaruh pada keterampilan berbahasa siswa. Pentingnya pembelajaran kosakata terhadap peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa berbahasa menyebabkan pembelajaran kosakata semakin mendesak untuk dilakukan secara lebih serius dan terarah. Hal ini disebabkan kenyataan di lapangan masih banyak dijumpai siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran bahasa Arab. Kesulitan ini terutama terlihat pada saat pembelajaran empat keterampilan berbahasa yang disebabkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Arab yang rendah. Seiring dengan pentingnya penguasaan perbendaharaan kosakata bahasa Arab dan berbagai kesulitannya, maka pembelajaran bahasa Arab yang efektif sangat dibutuhkan yakni dengan menghadirkan teknik-teknik pembelajaran bahasa Arab yang aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dilakukan oleh guru sangat berperan sebagai upaya dalam meningkatkan perbendaharaan kosakata bahasa Arab siswa.

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung mempunyai program pengembangan Bahasa Arab yang berada dalam naungan LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing), kursus ini mempunyai nama yakni "Al- 'alam" (Ajjalul Lughotil Arabiyyah Darussalam), yang berada di Asrama Darul Lughoh Al-'Arabiyyah. Didalam kursus ini terdapat 3 tingkatan yaitu mubtadi' (tingkat pemula/awal), muthawasith (tingkat tengah), dan mutaqoddim (tingkat akhir). Didalam suatu pembelajaran pasti ada masalah yang terjadi, begitu juga dengan kursus yang menjadi objek penelitian. Pembelajaran yang menarik tidak akan membuat siswanya merasakan bosan dan jenuh, oleh karena itu seorang guru harus bisa memilih metode dan teknik yang tepat. Agar dalam pembelajaran

bahasa arab siswa juga bisa berperan aktif dan semangat dalam menerima materi bahasa arab yang disampaikan. Untuk merealisasikan hal tersebut, maka perlu adanya teknik yang dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk merangsang siswa agar termotivasi untuk belajar bahasa arab dan merasa tertarik untuk mengikuti dan memperhatikan guru. Salah satu teknik yang digunakan dalam pembelajaran adalah teknik chain reaction.

Adapun faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan pembelajaran dalam belajar Bahasa Arab di kursusan adalah kurangnya kepercayaan dalam diri mereka, kurangnya mendapat motivasi dalam belajar Bahasa Arab, seringkali peserta kursusan menghafal mufradat tanpa mengetahui teknik agar mufradat yang telah dihafal tidak mudah dilupa. Adapun solusi untuk mengatasi masalah diatas adalah dengan memilih teknik yang sesuai dengan kebutuhan siswa, agar dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan atau yang diharapkan. Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Efektivitas Teknik Chain Reaction Untuk Meningkatkan Penguasaan Mufradat Santri Asrama Darul Lughah Al-Arabiyyah di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022”.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan teknik chain reaction di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi?
2. Bagaimana efektivitas teknik chain reaction dalam meningkatkan penguasaan mufradat di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan penerapan teknik chain reaction di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
2. Untuk mengetahui efektivitas teknik chain reaction dalam meningkatkan penguasaan mufradat di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Pondok Pesantren, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab.

2. Bagi siswa, hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan variasi dalam pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang konvensional.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran pada peneliti tentang teknik pembelajaran Chain Reaction dalam menghadapi peserta didik agar dapat meningkatkan kualitas diri sebagai calon guru yang profesional.
4. Hasil penelitian dapat dipakai sebagai bahan perbandingan atau acuan untuk pendidikan yang sama di masa yang akan datang, juga dapat digunakan sebagai informasi bagi yang membutuhkan.

#### **E. Batasan Penelitian**

Penelitian ini terbatas hanya pada asrama Darul Lughoh Arabiyah, yang merupakan salah satu asrama yang mendalami bahasa arab di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung, yang dilaksanakan pada tahun 2022.

#### **F. Definisi Operasional**

##### 1. Efektivitas

Efektivitas dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah ada efeknya, ada akibatnya, ada hasilnya, tepat guna. Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas adalah menunjukkan seberapa jauh tingkat pencapaian suatu tujuan atau target dengan rencana yang telah disusun baik dari kualitas, kuantitas, maupun waktu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa efektivitas adalah berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Efektivitas dapat dilihat dari pencapaian tujuan (hasil) yang dikehendaki, baik kualitas maupun kuantitas.

##### 2. Teknik chain reaction

Teknik chain reaction adalah bentuk teknik guru dengan jalan melanjutkan kosa kata yang diawali dengan huruf akhir dari kosa kata yang diucapkan oleh orang pertama, begitu seterusnya.

##### 3. Penguasaan

Penguasaan adalah proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian. Kata penguasaan juga dapat diartikan kemampuan seseorang dalam sesuatu hal (KBBI, 2003: 604). Nurgiyantoro (2001: 162)

menyatakan bahwa penguasaan merupakan kemampuan seseorang yang dapat diwujudkan baik dari teori maupun praktik. Seseorang dapat dikatakan menguasai sesuatu apabila orang tersebut mengerti dan memahami materi atau konsep tersebut sehingga dapat menerapkannya pada situasi atau konsep baru. Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan adalah kemampuan seseorang dalam memahami materi atau konsep yang dapat diwujudkan baik teori maupun praktik.

#### 4. Kosakata

Kosakata adalah himpunan kata yang dimiliki oleh seseorang atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teknik Pembelajaran**

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara seseorang mengimplementasikan suatu metode tertentu. Teknik pembelajaran adalah cara guru menyajikan materi pendidikan yang telah disusun berdasarkan pendekatan yang disetujui. Teknik yang digunakan guru tergantung pada kemampuan guru atau taktiknya agar proses pengajaran berlangsung dengan aman dan berhasil dengan baik.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, teknik diartikan sebagai metode atau sistem mengerjakan sesuatu, cara membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni.

Menurut Hamzah B Ono dan Nouredin Muhammad, teknik pembelajaran adalah jalur, alat, atau media yang digunakan guru untuk mengarahkan aktivitas siswa ke tujuan yang diinginkan atau dicapai. (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2011)

Menurut Nurdin Cahyadi, Teknik Pembelajaran ialah sebuah cara yang dilakukan seorang guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran secara spesifik. Contohnya, penggunaan metode ceramah di sebuah kelas dengan jumlah siswa yang terbatas tentunya secara teknis harus berbeda dengan penggunaan metode ceramah di kelas dengan jumlah siswa yang banyak. (Nurdin Cahyadi, 2020)

Teknik Pembelajaran merupakan cara-cara konkrit yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Seorang guru dapat berganti-ganti teknik pembelajaran meskipun dalam koridor metode yang sama. Satu metode dapat diaplikasikan melalui berbagai teknik pembelajaran.

Perbedaannya dengan metode pengajaran adalah bahwa metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, karena mengandung tahapan-tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan dan dilaksanakan, serta langsung dipraktikkan dalam realitas pendidikan di kelas. Jadi sangat mungkin metode yang digunakan akan sama, tetapi teknik yang digunakan berbeda sehingga menghasilkan hasil belajar yang berbeda.

Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Namun, teknik pengajaran ini berbeda dengan taktik pembelajaran. Taktik pembelajaran adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode pembelajaran tertentu. Dengan demikian, taktik bersifat individual, sedangkan teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka melaksanakan metode pembelajaran. Menurut Hamruni, teknik dan taktik mengajar merupakan pengembangan dari metode pembelajaran.

Slameto menjelaskan teknik pembelajaran adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dengan kata lain, teknik pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran merupakan situasi proses pembelajaran seringkali digunakan berbagai istilah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menjelaskan cara, tahapan, atau pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun (dalam metode), berdasarkan pendekatan yang dianut. Teknik yang digunakan oleh guru bergantung pada kemampuan guru itu mencari akal atau siasat agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan berhasil dengan baik. Dalam menentukan teknik pembelajaran ini, guru perlu mempertimbangkan situasi kelas, lingkungan, kondisi siswa, sifat-sifat siswa, dan kondisi-kondisi yang lain. Dengan demikian, teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat bervariasi sekali. Untuk metode yang sama

dapat digunakan teknik pembelajaran yang berbeda-beda, bergantung pada berbagai faktor tersebut. (Muhammad Rohman, 2013)

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa teknik pembelajaran adalah siasat yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh hasil yang optimal. Teknik pembelajaran ditentukan berdasarkan metode yang digunakan, dan metode disusun berdasarkan pendekatan yang dianut. Dengan kata lain, pendekatan menjadi dasar penentuan teknik pembelajaran. Dari suatu pendekatan dapat diterapkan teknik pembelajaran yang berbeda-beda pula.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **teknik** pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mengimplementasikan suatu metode secara spesifik sehingga metode yang diimplementasikan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

## 2. **Pembelajaran Bahasa Arab**

Pengajaran mata pelajaran adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan secara optimal oleh guru agar siswa yang diajarnya dengan mata pelajaran tertentu melakukan kegiatan mengajar dengan baik. Dengan kata lain, pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan pendidikan jasmani tertentu yang membantu untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian, pendidikan bahasa asing adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan secara maksimal oleh guru agar siswa yang diajarkan bahasa asing tertentu melakukan kegiatan pengajaran dengan baik, sehingga mengarah pada pencapaian tujuan pengajaran. bahasa asing. Pada saat yang sama, bahasa Arab adalah salah satu bahasa dunia yang menjadi saksi perkembangan sosial dalam masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab dalam kajian sejarah termasuk dalam rumpun bahasa Semit, yaitu rumpun bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Efrat, dataran Syria dan Jazirah Arab.

Dari definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan bahasa Arab adalah kegiatan guru yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan bahasa Arab kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dan bukan untuk mengajar bahasa asing.

### a. Maharah Istima'

Istima' merupakan komponen yang sangat penting. Karena Istima' adalah sarana pertama yang kita gunakan dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dari keterampilan ini kita juga dapat menguasai keterampilan yang lain seperti kalam, qiraah dan kitabah. Keterampilan Istima' adalah keterampilan mendengarkan Mufrodah Bahasa Arab baik berupa cerita, percakapan, nas-nas yang biasanya menggunakan labor Bahasa sebagai penunjang utama dalam mempelajari maharah Istima'. Katakuncinya disini kita melatih mendengar Bahasa Arab.

b. Maharah Kalam

Maharah Kalam merupakan keterampilan untuk menyusun atau membentuk kata-kata yang baik, jelas dan mudah dipahami. Keterampilan ini memiliki dampak yang sangat besar dalam kehidupan, baik mengungkapkan ide, pikiran atau gagasan serta memenuhi kebutuhan lainnya. Keterampilan ini yang menjadi titik fokusnya adalah bagaimana seseorang mampu mengungkap kalimat berbahasa arab. Untuk menunjang keterampilan ini, kita dituntut untuk memiliki perbendaharaan Mufrodah dan juga mencari partner bicara dalam percakapan sehari-hari.

c. Maharah Qiroah

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang tidak mudah, karena keterampilan ini juga meliputi semua bentuk-bentuk berpikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis dan mencari solusi dari permasalahan yang ada. Ketika seseorang membaca maka sudah layaknya ia paham apa yang dibaca. Hal ini juga berlaku dalam keterampilan ini, kita harus memiliki Mufrodah yang banyak agar memudahkan dalam memahami setiap bacaan yang kitabaca.

d. Maharah Kitabah

Keterampilan menulis merupakan keterampilan paling tertinggi di antara yang lainnya. Keterampilan ini juga menjadi sarana komunikasi yang tidak ada batas waktu dan tempat. Tulisan yang kita buat maka akan dilihat dan dibaca banyak orang. Keterampilan ini juga menunjang keterampilan sebelumnya, sehingga keempat keterampilan ini sangatlah saling berkaitan. Keterampilan menulis merupakan

kegiatan menyusun atau merangkai kata-kata dalam Bahasa Arab dengan tujuan mengungkapkan ide, pikiran atau gagasan ke dalam tulisan. (*Shafrul Fajri, 2020*)

### **3. Pembelajaran Mufradat**

Kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kualitas dan kuantitas kosa kata yang dimilikinya. Semakin kaya kosa kata yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan seseorang terampil berbahasa. Perlu disadari dan dipahami benar-benar bahwa kenaikan kelas para siswa di sekolah ditentukan oleh kualitas keterampilan berbahasa mereka. Kenaikan kelas itu berarti pula merupakan suatu jaminan akan peningkatan kuantitas dan kualitas kosa kata mereka dalam segala bidang studi yang mereka peroleh sesuai dengan kurikulum. Banyak orang yang kurang menyadari bahwa nilai yang tertera pada rapor siswa merupakan cermin akan kualitas dan kuantitas kosa kata siswa. Baik atau buruk nilai rapor itu mencerminkan baik atau tidaknya keterampilan berbahasa mereka. Kalau masalah ini di perhatikan dengan benar benar, maka dapat dimengerti betapa pentingnya pembelajaran kosa kata yang bersistem disekolah-sekolah sedini mungkin. Kuantitas dan kualitas kosa kata seseorang siswa turut menentukan keberhasilan dalam kehidupan. Kualitas dan kuantitas, tingkatan dan kedalaman kosa kata seseorang merupakan indeks pribadi yang terbaik bagi perkembangan mentalnya. Perkembangan kosa kata adalah perkembangan konseptual, merupakan suatu tujuan pendidikan dasar bagi setiap sekolah atau perguruan. Semua pendidikan pada prinsipnya adalah perkembangan kosa kata yang juga merupakan perkembangan konseptual.

Suatu program yang sistematis bagi perkembangan kosa kata akan dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pendapatan, kemampuan, bawaan, dan status sosial serta faktor-faktor geografis. Seperti halnya dalam proses membaca yang membimbing siswa dari yang telah diketahui menuju ke arah yang belum atau tidak diketahui.

Oleh karena itu, telaah kosa kata yang efektif haruslah beranjak dengan arah yang sama atau tidak diketahui. Sudah jelas bahwa uraian di atas mencerminkan hakikat pembelajaran bahasa, yaitu siswa mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Siswa perlu di bekali kemampuan penguasaan kosa kata yang memadai. Sebab kalau tidak

demikian maka siswa tidak dapat berkomunikasi secara optimal untuk mencapai hal itu.

**a. Hakikat Kosa Kata**

Kosa kata atau perbendaharaan kata adalah jumlah seluruh kata dalam suatu bahasa; juga kemampuan kata-kata yang diketahui dan digunakan seseorang dalam berbicara dan menulis. Kosa kata dari suatu bahasa itu selalu mengalami perubahan (*taghyirat*) dan berkembang (*mutathawwir*) karena kehidupan yang semakin kompleks. Berdasarkan definisi di atas, jelas bahwa penguasaan kosa kata yang cukup, penting untuk bisa belajar bahasa dengan baik. Lagi pula berbicara mengenai bahasa maka hal itu tidak bisa terlepas dari kosa kata. Kosa kata adalah kata-kata yang dipahami orang baik maknanya maupun penggunaannya. Berapa banyak kosa kata yang harus dipunyai seseorang ? Seorang harus punya kosa kata yang cukup untuk bisa memahami apa yang dibaca dan didengar, bisa berbicara (*takallum*) dan menulis (*kitabah*) dengan kata yang tepat sehingga bisa dipahami oleh orang lain.

**b. Tujuan Pengajaran Kosa Kata**

Berbagai pandangan tentang pengajaran kosa kata bahasa Arab, ada yang berpendapat bahwa guru bahasa Arab cukup dengan menterjemahkan ke dalam bahasa siswa (Indonesia), dan ada juga yang berpendapat, bahwa siswa hanya mampu memahami makna mufradat dengan mendetail seperti di kamus. Kedua pendapat tersebut tidak sepenuhnya benar. Kewajiban dalam pengajaran mufradât bukan hanya mengajarkan cara mengucapkannya, atau memahami maknanya, atau memahami derevasinya (*isytiqaq*), atau hanya mendiskripsikan dalam struktur kalimat dengan benar, tetapi standar kemampuan (*kafaah*) dalam pengajaran mufradât adalah bagaimana siswa mampu memahami hal di atas dalam konteks keseluruhan, yaitu mereka mampu menggunakan kata yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Apa jadinya, jika siswa hafal ribuan mufradât tetapi tidak mampu menggunakannya? (Rusyd Ahmad Thuaimah : 1984) Pengajaran mufradât yang hanya memperhatikan hafalan tanpa memperhatikan mamfaat dari mufradât sangatlah sia-sia, karena menurut Thuaimah

pelajaran mufradât yang sesungguhnya adalah bagaimana siswa mampu berkomunikasi bahasa Arab dengan mufradât tersebut dengan berbagai bentuk (anmath), struktur (tarakib) yang dikuasai serta mampu menggunakannya dengan baik.

c. **Dasar-Dasar Pemilihan Kosa Kata**

Kajian bahasa Arab sangat luas, maka dalam pengajaran kosa kata guru harus pintar memilihnya. Di bawah ini adalah dasar-dasar pemilihan kosa kata dalam pengajaran bahasa Arab :

1. Frekuensi (attawâtur), memilih kata yang umum dipergunakan, selama masih sesuai dengan yang diinginkan (maknanya), dan menginventaris kata-kata yang akan digunakan.
2. Penataan/distribusi (tawazzu') mengutamakan kata-kata yang paling banyak digunakan di satu wilayah dan yang terdapat dalam satu Negari, terkadang banyak kata-kata digunakan disuatu negari tapi di negari lain tidak digunakan.
3. Ketersediaan (matahiyyah) mengutamakan kata-kata yang mudah didapat ketika dibutuhkan.
4. Familiar (ulfah) memilih kata-kata yang lebih familiar (sering/akrab) dalam keseharian siswa, seperti memilih kata “سيف” yang lebih banyak dipergunakan dibandingkan kata “مهند” meskipun memiliki arti yang sama.
5. Konprehensif (Syumul) memilih kata-kata yang mencakup berbagai aspek dalam satu waktu, dari pada menggunakan kata-kata yang dipergunakan dalam waktu tertentu tapi terbatas pada aspek tertentu. Seperti “بيت” lebih baik digunakan dari pada “منزل”, meskipun keduanya memiliki arti yang berbeda, tapi tidak terlalu jauh. Karena kata “بيت” digunakan dalam berbagai aspek misalnya : بيت القصيد ، بيت العنكبوت ، بيت الإبرة، بيت الله، بيتنا، dan lain-lain.
6. Urgen (Ahammiyah) memilih kata-kata yang paling banyak dibutuhkan atau digunakan pelajar, dibandingkan kata-kata yang umum tapi jarang dibutuhkan.
7. Arabisme ('arubah) memilih kata-kata berbahasa Arab dari pada kata-kata yang lain, misalnya memilih “الهاتف” dari pada “التليفون”, “المذياع” : “الراديو”, “الحاسب الآلي” : “الكومبيوتر

bahasa Arabnya maka menggunakan kata-kata yang diArabkan (mu'arrabah) seperti “التلفاز” dari kata “التليفزيون”, dan jika tidak mendapatkan keduanya (‘arubah dan muarabah) maka menulis sesuai dengan huruf Arab seperti “فيديو” (Halimi Zuhdy, 2017:3-4)

#### **d. Tahapan Pembelajaran Kosa Kata**

Adapun tahapan dalam pengajaran kosa kata secara umum dalam Effendy

(2009:122) adalah sebagai berikut:

##### **1. Mendengarkan kata**

Ini adalah tahap pertama. Yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru, baik berdiri sendiri maupun di dalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai oleh siswa, maka dalam dua atau tiga kali pengulangan, siswa telah mampu mendengarkan secara benar. Tahapan mendengarkan ini sangat penting karena kesalahan dalam pendengaran ini berakibat pada kesalahan atau ketidakakuratan dalam pengucapan dan penulisan.

##### **2. Mengucapkan Kata**

Tahap berikutnya adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru membantu siswa dalam mengingatnya dalam waktu yang lebih lama. Guru harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh keakuratan pelafalan atau pengucapan setiap kata oleh siswa karena kesalahan dalam pelafalan mengakibatkan kesalahan dalam penulisan.

##### **3. Mendapatkan Makna Kata**

Berikan arti kata kepada siswa sedapat mungkin menghindari terjemahan, kecuali kalau tidak ada jalan lain. Saran ini dikemukakan, karena kalau guru setiap kali selalu menggunakan bahasa ibu siswa, maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara itu makna kata akan cepat dilupakan oleh siswa.

##### **4. Membaca Kata**

Setelah siswa mendengar, mengucapkan dan memahami makna kata-kata baru, guru menuliskannya di papan tulis. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk membacanya dengan suara keras. Di sini, untuk kesekian kalinya guru perlu mengecek keakuratan bacaan siswa, agar tidak terjadi kesalahan pengucapan. Kesalahan ini kalau tidak dibetulkan, dikhawatirkan akan melekat samapaik waktu yang lama.

#### 5. Menulis Kata

Akan sangat membantu penguasaan kosa kata, jika siswa diminta untuk menulis kata-kata yang baru dipelajarinya pada saat makna kata-kata itu masih segar dalam ingatan siswa. Siswa menulis di bukunya masing-masing dengan mencontoh apa yang ditulis guru di papan tulis. Dalam hal menulis kata di papan tulis ini, guru sebaiknya membiasakan diri untuk menulis isim mufrod diikuti dengan bentuk jamaknya, dan setiap fiil maadhi, diikuti dengan bentuk mudhori'nya. Ini berlaku tentu saja apabila pelajaran telah sampai pada pengenalan jama' dan perubahan fiil.

#### 6. Membuat Kalimat

Tahap terakhir dari kegiatan pengajaran kosa kata adalah menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat yang sempurna, secara lisan ataupun tertulis. Guru memberikan contoh kalimat, kemudian meminta siswa membuat kalimat serupa. Latihan seperti ini sangat membantu memantapkan pengertian siswa terhadap makna kata. Sudah barang tentu, tidak semua kata-kata baru harus dikenalkan dengan semua prosedur atau langkah dimuka. Faktor waktu harus juga diperhitungkan. Untuk itu perlu dipilih kata-kata yang memang sulit, atau kata-kata yang memang hanya difahami maknanya secara utuh apabila dihubungkan dengan konteks.

### 4. Teknik Pembelajaran *Mufradat*

Kosa kata yang dikuasai siswa sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mempraktekkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal keterampilan berbahasa.

Berikut ini beberapa teknik pembelajaran mufradat yang sifatnya ringan dan bisa dilakukan oleh guru :

1. Mencari kata yang berhubungan (al-ma'ani al-mutarabitha).
  - a. Buatlah sebuah lingkaran dengan satu kata di dalamnya misalnya " الماء "
  - b. Buat anak panah di sekeliling lingkaran, misalnya 4 anak panah.
  - c. Cari 4 kata yang berhubungan dengan الماء, misalnya siswa akan menemukan kata , الشرب, النهر, الكأس البحر, dan .
  - d. Dari 4 kata tersebut dipilih satu kata, misalnya dipilih , النهر kemudian ia menataruhnya dalam lingkaran dan membuat 4 anak panah lagi, cari 4 kata yang berhubungan dengan . النهر Demikian seterusnya sehingga anda menghasilkan banyak lingkaran. Dan hitung jumlahnya.
  - e. Siswa bisa juga menggunakan kamus apabila anda belum mendapatkan kata yang dicari.
2. Mencari kata yang berhubungan dalam 5 detik
  - a. Latihan ini bisa dikerjakan berkelompok atau sendiri juga bisa.
  - b. Misal ada 3 orang, orang pertama mengatakan السماء, orang kedua harus dengan cepat mencari kata yang berhubungan dalam 5 detik, misalnya dilanjutkan dengan أزرق, orang ketiga melanjutkan dengan لون, kembali ke orang pertama dengan kata قوس قزح, dst
3. Pantomim

Permainan ini bisa digunakan sebagai permainan menebak (lu'bah al-tahmin). Aktivitas tanpa suara ini akan mengarahkan siswa untuk berbicara secara alami. Seseorang melakukan gerakan pantomin dan yang lain menebak apa yang di maksud. Permainan ini akan memberikan latihan bermacam- macam unit leksikal dan tata bahasa, seperti yang terkait dengan pekerjaan.

Satu siswa memilih sebuah pekerjaan dan melakukan gerakan pantomin pekerjaan yang dimaksud. Siswa yang lain coba menebak pekerjaan tersebut dengan menanyakan aktivitas atau pekerjaan tersebut. Contohnya: apakah kamu bekerja di luar? (فى المكتب).

Apakah kamu memakai seragam? (استخدام الآلات) Siswa yang melakukan pantomin hanya memberikan non verbal.

#### 4. Tebak Alat (takhmin al-alat)

Permainan ini memberikan kesempatan yang bagus untuk siswa dalam mendefinisikan katakata dan frase. Dalam permainan ini guru membagi siswa dalam pasangan, berhadapan satu dengan yang lain, dan memberikan kartu dengan dua tulisan pada setiap kartu tersebut pada setiap siswa dan meminta mereka untuk tidak memperlihatkan kartu mereka. Dua kartu yang bertulis nama sebuah alat yang terkait dengan suatu jenis pekerjaan tertentu seperti gergaji dan tukang kayu, kapur dan guru. Sesekali siswa dapat mendeskripsikan peralatan tersebut tanpa menyebutkan nama alat tersebut. Siswa yang lain harus menebak alat tersebut serta pekerjaan yang menggunakan alat tersebut, contohnya:

Siswa 1: alat ini digunakan untuk mengecat dinding dan pintu

Siswa 2: alat tersebut adalah kuas. Seorang decorator menggunakan kuas.

#### 5. Chain Reaction

Guru memerintahkan seluruh siswa untuk membentuk lingkaran. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menyebutkan kosakata, dan siswa di sampingnya menyebutkan kosakata yang diawali dengan huruf akhir dari kosakata yang diucapkan oleh siswa pertama, begitu seterusnya. Bagi siswa yang gagal maka ia keluar dari lingkaran dan siswa yang berdiri di samping siswa yang gagal memulai dengan kosakata bebas, begitu seterusnya hingga hanya tersisa satu siswa saja sebagai pemenang (Halimi Zuhdy, 2020:8)

### **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang mengkaji tentang keterampilan berbahasa khususnya penguasaan kosa kata telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan kajian pustaka dalam penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Silma Anjani, dkk (2021), Irma Martiny Md Yasim, dkk (2017), Ade Mardiansyah (2018).

Pertama, jurnal Silma Anjani dengan judul “Pembelajaran Bahasa Arab melalui Teknik Flashcard untuk Meningkatkan Kosakata Siswa Kelas VII MTs Al-Muchtari Cimande”. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan pentingnya pembelajaran dalam peningkatan penguasaan pada kosakata bahasa Arab menggunakan teknik flashcard. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan desain posttest only. Data yang dikumpulkan memakai teknik observasi, dokumentasi, serta soal posttest. Hasil akhir penelitian ini disimpulkan bahwa pada uji normalitas hasil posttest peningkatan kemampuan kosakata bahasa Arab berdistribusi normal. Sesudah diketahui bahwa tingkat kenormalan data, selanjutnya adalah dilaksanakan uji homogenitas. Hasil post-test peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa dapat disimpulkan bahwa varian kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Dan yang terakhir adalah penilaian hasil analisis uji-t terhadap meningkatnya penguasaan kosakata siswa dapat diartikan bahwa  $H_0$  diterima karena terdapat peningkatan penguasaan kosakata dengan memakai pembelajaran bahasa Arab lewat teknik flashcard. Maka dapat dinyatakan bahwa data hasil posttest berdistribusi normal dan hasil posttest bisa disimpulkan dengan memakai teknik flashcard pada pembelajaran bahasa arab dapat menaikkan kemampuan kosakata siswa dan siswi kelas VII MTs Al-Muchtari Cimande-Bogor.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini ada pada variable Y yaitu untuk meningkatkan kosa kata. Persamaan lain adalah Metode yang dipakai adalah metode kuantitatif. Perbedaan terletak pada variable X, yaitu Teknik Flashcard. Sedang pada penelitian ini yaitu teknik Chain Reaction.

Kedua, skripsi Irma Martiny dengan judul “Penggunaan Teknik Pembelajaran Aspek Kosa Kata Bahasa Arab Dalam Kalangan Murid”. Penggunaan teknik pembelajaran aspek kosa kata Bahasa Arab merupakan salah satu perkara utama yang harus dikuasai murid dalam pembelajaran Bahasa Arab. Sehubungan itu kajian ini bertujuan mengkaji penggunaan teknik pembelajaran aspek kosa kata Bahasa Arab dalam kalangan murid di Sekolah Menengah Kebangsaan Agama. Kajian ini berbentuk kajian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif dengan soal selidik sebagai instrumen kajian. Kajian ini menggunakan seramai 30 orang murid tingkatan empat sebagai sampel yang dipilih secara rawak di salah sebuah SMKA di Negeri Sembilan. Dapatan kajian menunjukkan teknik

pembelajaran aspek kosa kata di dalam kelas murid berada pada tahap sederhana tinggi yaitu min 3.71, teknik pembelajaran di luar kelas berada pada tahap sederhana yaitu min 2.84 dan teknik pembelajaran semasa peperiksaan juga berada pada tahap sederhana iaitu min 3.18. Rumusan kajian ini menjelaskan murid masih bergantung kepada bantuan guru dan rakan untuk menguasai kosa kata dalam pembelajaran Bahasa Arab. Selain itu dapatan kajian ini juga menunjukkan murid masih kurang berusaha untuk tidak bergantung dengan pihak lain dalam penguasaan kosa kata Bahasa Arab.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini ada pada metode yang dipakai, yaitu metode kuantitatif. Perbedaan terletak pada variable X, yaitu Teknik aspek kosa kata. Sedang pada penelitian ini yaitu teknik Chain Reaction.

Ketiga, skripsi Ade Mardiansyah dengan judul “Penerapan Metode Langsung dengan Teknik Permainan Sebut Kata untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII di SMP IT Al-Fityah Pekanbaru”. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui penerapan metode langsung dengan teknik permainan sebut kata untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa kelas VIII di SMP IT Al Fityyah Pekanbaru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan metode langsung dengan teknik permainan sebut kata dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa kelas VIII di SMP IT Al Fityyah Pekanbaru? Populasi pada penelitian adalah siswa kelas VIII SMP IT Al Fityyah Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018, dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dan VIII B SMP IT Al Fityyah Pekanbaru. Subjek penelitian adalah siswa dan guru bahasa Arab SMP IT Al Fityyah Pekanbaru. Dan objek penelitian ini adalah penerapan metode langsung dengan teknik permainan sebut kata untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa kelas VIII di SMP IT Al Fityyah Pekanbaru. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Dari analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa metode langsung dengan teknik permainan sebut kata efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa kelas VIII SMP IT Al-Fityah Pekanbaru, dengan nilai  $T_o = 6,30$  lebih besar dari  $T_t$  pada taraf signifikansi  $1\% = 2,68$  dan taraf signifikansi  $5\% = 2,01$  ini berarti bahwa  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain metode langsung dengan

teknik permainan sebut kata efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa kelas VIII SMP IT Al-Fityah Pekanbaru.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini ada pada variable Y yaitu untuk meningkatkan kosa kata. Perbedaan terletak pada variable X, yaitu Teknik Permainan Sebut Kata. Sedang pada penelitian ini yaitu teknik Chain Reaction. Perbedaan lain ada pada metode yang dipakai, yaitu metode eksperimen. Sedang pada penelitian ini, metode kuantitatif.

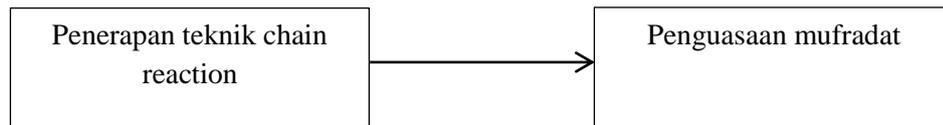
### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual berfungsi untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel yang diteliti (Sugiyono, 2016).

Kerangka berpikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Sebaiknya kerangka berpikir dibuat dalam bentuk diagram atau skema, dengan tujuan untuk mempermudah memahami beberapa variabel data yang akan dipelajari pada tahap selanjutnya. Kerangka berpikir dapat dikatakan sebagai rumusan-rumusan masalah yang sudah dibuat berdasarkan dengan proses deduktif dalam rangka menghasilkan beberapa konsep dan juga proposisi yang digunakan (Hardani dkk, 2020).

Uma Sekaran dalam bukunya Business Research, 1992 dalam (Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir (Sugiyono, 2016).

Adapun variabel bebas (independent variable) dalam penelitian ini adalah teknik chain reaction. Sedangkan variabel terikat (dependent variable) dalam penelitian ini adalah penguasaan mufradat.



Dari bagan kerangka berpikir diatas bahwa di asrama Darul Lughoh Arabiyah akan diterapkan teknik chain reaction untuk melihat seberapa efektif teknik tersebut dalam penguasaan mufradat santri.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya melalui penelitian ilmiah. Rumusan hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: “teknik chain reaction dapat meningkatkan penguasaan mufradat”.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Artinya, dalam rumusan hipotesis, yang diuji adalah ketidakbenaran variabel (X) mempengaruhi (Y). Hipotesis Kerja ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang diteliti. Hasil perhitungan  $H_a$  tersebut, akan digunakan sebagai dasar pencarian data penelitian.

$H_a$  : Teknik Chain Reaction efektif untuk meningkatkan penguasaan mufradat santri asrama Darul Lughah Al-Arabiyyah di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tahun Pembelajaran 2021/2022

$H_0$  : Teknik Chain Reaction tidak efektif untuk meningkatkan penguasaan mufradat santri asrama Darul Lughah Al-Arabiyyah di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tahun Pembelajaran 2021/2022

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, masalah yang diteliti adalah efektivitas teknik chain reaction dalam meningkatkan penguasaan mufradat bahasa arab di asrama Darul Lughoh Arabiyah. Sesuai dengan judul tersebut, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mencari keefektivan dengan cara pengolahan data/teknik analisis data yang berbentuk angka-angka dari dua variabel. Dua variabel itu adalah model pembelajaran mufradat dengan teknik chain reaction dan penguasaan mufradat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek yang diselidiki (Suharmi, 2003:272).

Sesuai dengan pendapat Priyono (2016: 37) penelitian deskriptif identik dengan penelitian yang menggunakan kata tanya “bagaimana”. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses dan menciptakan seperangkat pola. Adapun penelitian kuantitatif sebagaimana yang dinyatakan Sugiyono (2015: 399) memiliki sifat jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga data pada situasi sosial ini mungkin dijarah dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuisisioner, atau pedoman wawancara.

**Tabel 3.1**

**Desain Penelitian**

<b>Pre Test</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Post Test</b>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

X : Perlakuan peneliti dengan menggunakan teknik pembelajaran Chain Reaction

O<sub>1</sub> : Pre test (tes awal)

O<sub>2</sub> : Post test (tes akhir)

Sebelum proses pembelajaran, peserta didik akan diberikan pretest (tes awal) terlebih dahulu. Setelah proses pembelajaran, peserta didik akan diberikan posttest (tes akhir) untuk mengetahui keefektifan teknik pembelajaran berupa teknik Chain Reaction terhadap penguasaan mufradat santri asrama Darul Lughah Al-Arabiyyah.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah asrama yang berada di Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi, yaitu asrama Darul Lughah Al-Arabiyyah. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2021-2022.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi menurut Sugiyono (2015: 117) adalah seluruh wilayah yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki karakteristik untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan oleh peneliti. Sedangkan menurut Arikunto dan Ahmad Munib (2017: 52) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang ada dalam wilayah penelitian.

Dalam efektivitas pembelajaran mufradat dengan teknik chain reaction dalam meningkatkan penguasaan mufradat bahasa arab ini, seluruh warga asrama Darul Lughoh Arabiyah berjumlah 34 warga menjadi populasi.

### **b. Sampel**

Sampel menurut Sugiyono (2015: 118) adalah bagian kecil dari jumlah yang dimiliki populasi. Penelitian ini tidak menggunakan sampel. Karena jumlah populasi yang kurang dari 100 maka penelitian efektivitas teknik chain reaction dalam meningkatkan penguasaan mufradat bahasa arab ini menjadikan sebanyak 34 peserta kursus asrama Darul Lughoh Al-Arabiyyah sebagai sampel.

#### **D. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif (mewakili) dari populasi. “Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya”. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah pengambilan sampel dengan sensus/sampling total. Sensus/sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi. (Sugiyono, 2019)

#### **E. Data dan Sumber Data**

Dalam memperoleh data peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. berikut ini adalah penjelasan dari kedua jenis data tersebut :

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau dari data yang bersumber dari informasi yang diperoleh melalui angket dengan para responden dilokasi penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah angket yang disebarakan oleh peneliti kepada responden.

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui buku-buku, catatan dan dokumen atau literatur, serta bacaan lain yang dijadikan teori dalam menganalisis data yang ditentukan.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **a. Observasi**

Menurut Hadi dalam Sugiyono (2015: 203) observasi merupakan proses kompleks yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data pelengkap. Dengan mengamati langsung dan wawancara kepada pihak-

pihak yang berkepentingan dengan teknik chain reaction dalam meningkatkan penguasaan mufradat bahasa arab.

b. Tes

Pengumpulan data dengan tes digunakan untuk mengungkapkan kemampuan penguasaan kosakata berbahasa Arab siswa. Tes yang digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata berbahasa Arab pada santri asrama Darul Lughoh Arabiyah ini adalah dengan bentuk tes mufradat, yakni ditekankan pada pengukuran kemampuan siswa dalam menyebutkan mufradat. Dalam teknik tes, kegiatan yang dilakukan siswa adalah mengerjakan sebanyak 18 butir soal setelah diterapkan teknik Chain Reaction, yakni menyebutkan mufradat yang diawali huruf sesuai dengan huruf akhiran temannya dan pemahaman kosakata.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi yang salah satu sumbernya berupa tulisan. Dalam penelitian ini, dokumentasi juga digunakan untuk mencari data pelengkap. Dokumentasi pada penelitian teknik chain reaction ini bertujuan mencari data pendidik dan tenaga kependidikan di asrama Darul Lughoh Al-'Arabiyah dan struktur organisasi di asrama Darul Lughoh Al-'Arabiyah.

## **G. Variabel Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2019) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan variabel independen sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi variabel independen. Menurut (Sugiyono, 2019), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah : Penguasaan Mufradat (Y)

2. Variabel Independen

Variabel independen (X) adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, disebut juga variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah: Teknik Chain Reaction (X)

## **H. Uji Validitas dan Reliabilitas Normalitas**

### **1. Uji Validitas**

Menurut (Sugiyono, 2019), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Tujuan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut (Sugiyono, 2019) dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total, bila korelasi  $r$  di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa butir 18 instrumen valid. Perhitungan rumus tersebut menggunakan bantuan SPSS (Statistical Service Solutions).

### **2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan (konsisten). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu 43 melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,06 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal atau reliable (Sugiyono, 2019). Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap warga asrama Darul Lughoh Arabiyah yang berjumlah 34 orang. Hasil dari pengujian ini akan dihitung dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak SPSS (Statistical Package For Sosial Scieces).

### **3. Uji Normalitas**

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain uji chikkuadrat, uji lilliefors, dan uji kolmogorov-smirnov. Dalam penelitian ini

rumus yang digunakan adalah dengan uji kolmogorov-smirnov. Apabila nilai p value > 0,05 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### I. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera dilakukan pengolahan data. Pengolahan data ini disebut sebagai analisis data. Secara garis besar, analisis data meliputi tiga langkah, yaitu persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah uji peningkatan (N-Gain).

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui efektivitas peningkatan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan teknik normalized Gain Richard R. Hake 1999. Dengan rata-rata nilai G normalized gain dari masing-masing kelompok dapat diketahui keefektifan peningkatan kemampuan dari masing-masing kelompok tersebut. Nilai G dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$(g) = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$$

Keterangan :

$S_{pre}$  = Skor Pre-test

$S_{post}$  = Skor Post-test

$S_{max}$  = Skor Maksimal

**Tabel 3.4**  
**Kriteria N-Gain**

Besar N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Atau

Presentase	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Asrama bahasa di Pondok Pesantren Darussalam lahir berdasarkan keinginan dari pengurus pesantren yang kemudian diutarakan kepada pengasuh, dan dari pengasuh memberi tanggapan yang baik untuk meningkatkan kemajuan pondok pesantren di bidang bahasa karena di era zaman yang semakin modern. Awal pendirian asrama bahasa di pondok pesantren Darussalam yaitu pada tahun 2004 dan hanya ada 1 kamar, yaitu asrama Al-Inaroh. Seiring perkembangan waktu semakin banyak santri yang ingin belajar bahasa, maka asrama bahasa di pindah di asrama Futuhatul Ladunyah (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing) atau LPBA yang terdiri dari: 2 kamar Bahasa Inggris dan 1 kamar Bahasa Arab. Karena semakin banyaknya wali santri yang memondokkan putrinya di pondok pesantren Darussalam dan kamar-kamar sudah tidak mencukupi untuk di tinggali beriburibu santri maka di adakan musyawarah pengasuh yang mencetuskan bahwa asrama bahasa di pindah di ndalem KH. Afif Jauhari Syafa'at pada tanggal 01 September 2014 yang di beri nama Asrama Darul Lughoh yang terdiri dari 2 kamar yaitu 1 kamar bahasa arab (Al-Madinah) dan 1 kamar bahasa inggris (Las Vegas) dan 1 kamar kantor pengurus asrama, dengan a'wan pengasuh KH. Afif Jauhari Syafa'at dan Ny. Hj. Latifah Afif.

Dan dengan berjalannya waktu agar santri lebih fokus dan kondusif dalam belajar bahasa maka diadakan musyawarah pengurus pesantren dan disetujui oleh pengasuh, maka tercetuslah pemisahan asrama bahasa arab dan bahasa inggris di pondok pesantren Darussalam putri utara pada tanggal 01 Februari 2020 dengan tujuan agar santri bisa fokus untuk belajar 1 bahasa dan bisa memaksimalkan bahasa yang mereka minati. Untuk asrama bahasa inggris bertempat di gedung TPQ Darussalam dan diberi nama Darul Lughoh Al-Injliziyah sedangkan untuk asrama bahasa Arab tetap menetap di Ndalem KH. Afif Jauhari Syafa'at dan diberi nama Darul Lughoh Arobiyyah.

Di dalam asrama Darul Lughoh Arobiyyah terdapat kursusan yang bernama Al-'Alam (Ajyalul Lughotil Arobiyyah Darissalam), sebagai

lembaga yang memberi wadah bagi santri yang ingin mendalami bahasa Arab baik berupa soft skill diantaranya ilmu nahwu, shorof, imla', istima' dll, maupun berupa hard skill diantaranya khitobah, hikayah, muhadatsah, qiro'ah dll. Kursusan Al-'Alam terdiri dari 3 mustawa yakni mubtadi', mutawassith dan mutaqoddim yang masing-masing mustawa ditempuh selama 5 bulan. Adapun santri yang ingin menempati asrama Darul Lughoh Arabiyyah diharuskan mengikuti seleksi yang berupa tes tulis dan tes lisan/ interview, dan setelah selesai mereka dikembalikan ke asrama asal untuk menyebarkan ilmunya kepada santri yang lain.

Asrama darul lughoh pada tahun 2014-2016 di pimpin oleh Ustadzah Risa Anisa, pada tahun 2016-2017 oleh Ustadzah Uswatun Hasanah, pada tahun 2017-2019 oleh Ustadzah Siti Mutmainnah, pada 2019-2021 oleh Ustadzah Oktaviatul Munawaroh, dan saat ini, yakni pada tahun 2022-2024 oleh Ustadzah Sofwatul Qulub.

**Adapun Visi Misi Asrama Darul Lughoh Al-'Arabiyyah Yaitu :**

**Visi :**

Meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab santri yang Aspiratif, Inovatif, Unggul dengan selalu mengedepankan akhlakul karimah.

**Misi :**

1. Menjadikan tholibat Darul Lughoh Al-Arabiyyah berkualitas dan bertalenta.
2. Menjadikan tholibat Darul Lughoh Al-Arabiyyah kreatif dan percaya diri berdasarkan kemampuannya.
3. Mengembangkan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam.
4. Membawa kemampuan lokal menuju kemampuan global

Menyadari betapa pentingnya Bahasa Arab bagi santri, dimana Bahasa Arab merupakan bahasa agung yang dimulyakan Allah SWT sebagai bahasa Al- Quran dan merupakan bahasa yang digunakan sebagai literasi keilmuan agama islam.

Kemudian, dalam rangka memenuhi kebutuhan tuntutan zaman akan pentingnya penguasaan bahasa asing dalam menjalin komunikasi global, maka sangatlah perlu bagi santri untuk bisa menguasai berbagai bahasa asing, termasuk juga Bahasa Arab.

Untuk itu, terdoronglah hati kami segenap pengurus PP. Darussalam Putri Utara mengadakan Program Pengembangan Bahasa Asing bagi santri-santri, khususnya santri yang sudah ditetapkan dalam asrama bahasa asing. Dengan kata lain asrama bahasa itupun memang digunakan untuk Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA).

Program pengembangan bahasa arab yang berada dalam asrama Bahasa Arab ini, diikuti oleh peserta kursus bahasa arab dan dibatasi mulai santri kelas 3 ula – 2 ulya, seiring dengan berjalannya waktu akhirnya kursusan ini diresmikan berdiri pada tahun 2009. Hingga pada tahun 2010 akhirnya kursusan kami mempunyai nama yakni “AL- ‘ALAM (Ajjalul Lughotil Arabiyyah Darussalam)”, dengan harapan semoga kursusan ini mencetak santri sebagai generasi muda yang bisa berbahasa arab dan semakin tafaqquh fiddin. Amin.

Al-‘Alam (Ajjalul Lughotil ‘Arobiyyah Darussalam) merupakan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) di pondok Pesantren Darussalam Putri Utara, yang awal mula bertempat di asrama Futuhatul Laduniyah (E) dan mendalami 2 bahasa yakni Arab dan Inggris kemudian dipindah diasrama Darul Lughoh. Seiring berjalannya waktu karena mendalami 2 bahasa dirasa kurang efektif, akhirnya pengasuh memutuskan untuk memisahkan tempat untuk mendalami 2 bahasa dan akhirnya Asrama Bahasa Arab menempati di Darul Lughoh Al-‘Arobiyyah (W), di bawah naungan ibu Ny. Hj. Lathifatuz Zuhro dan Ning Hj. Zulfi Zumala Dwi Andriyani, SS., M. A. Ketua kursusan al-‘alam yang pertama pada tahun 2016-2018 yaitu ustadzah yulianti, pada tahun 2018-2019 ustadzah oktaviatul munawaroh, pada tahun 2019-2021 yaitu ustadzah shofwatul qulub. Pada tahun 2021-2022 yaitu dengan Ustadzah Diana Novita Sari.

Al-‘Alam terbagi atas 3 tahap yang ditempuh selama 15 bulan yaitu:

1. Marhalah Muftadi` ditempuh selama 5 bulan.
2. Marhalah Mutawassith ditempuh selama 5 bulan.
3. Marhalah Mutaqoddim ditempuh selama 5 bulan.

Adapun visi misi kursusan al-‘alam yaitu :

Visi:

1. Mencetak Generasi Arab Yang Kompeten
2. Menerapkan Metode Pembelajaran Yang Mudah & Struktural

Misi:

1. Mengadakan KBM didalam maupun diluar kelas
2. Mewujudkan lembaga professional dalam pengajaran Bahasa Arab
3. Pembelajaran tidak hanya monoton pada ceramah yang di sampaikan oleh tutor, tetapi lebih di tekankan pada keaktifan santri
4. Memberikan solusi alternatif dalam pembelajaran Bahasa Arab yang sesuai dengan kaidah-kaidah Bahasa Arab

Berikut ini adalah data ustadz dan ustadzah yang pernah mengajar di kursusan Al-‘Alam pada tahun pelajaran 2020/2021 diantaranya yaitu :

1. Ning Hj. Hilda Fahmidiya Maulidy
2. Ust. Dzul Fikar, S. Pd.
3. Ust. Muhammad Shofwanuddin Thohir, S. Pd.
4. Ust. Muhammad Sholeh Mubarak
5. Ustdz. Ana Anissatun Nadhiroh
6. Ustdz. Auliya Hidia Ayusha
7. Ustdz. Dian Sari Utama
8. Ustdz. Diana Novitasari
9. Ustdz. Nurul Hidayah, S. Pd.
10. Ustdz. Oktaviatul Munawaroh, S. E.
11. Ustdz. Shofwatul Qulub
12. Ustdz. Winda Khorithotul Jannah
13. Ustdz. Zahrotul Mila, S. Pd.
14. Ustd. Muhammad Ilmi Najib

Peserta Kursusan Al-‘Alam Asrama Darul Lughoh Al’-Arobiyyah Tahun pelajaran 2020/2021

**Tabel 4.1**  
**Peserta Kursusan Al-‘Alam**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>
1	Avi Imas
2	Ihda Zuhrifati Jannah
3	Laili Ayu Zahro
4	Ma'rifatul Nur Lathifah
5	Mualifatul Zahro
6	Nadia Alkalafi
7	Niken Madia Darti
8	Rista Angraeni
9	Siti Karomatin Nisa'
10	Tsalisah Zissa'adah
11	Ulfatul Nurfaizah
12	Ulfatun Ulfiyah
13	Adelia Putri
14	Aprilia Putri Sepani
15	Asma'a Lailatul F.
16	Fina Mawaddah Inggil
17	Hilda Maulidi
18	Naji'ah Mufidah
19	Nazwa Qomariyah
20	Nurul Toyibah
21	Saffanatus Zuhro
22	Sandia Al Maidah
23	Siti Fatimah

24	Siti Muafatunisa
25	Hanima Khirda L.
26	Maziyyatul Karimah
27	Dinda Ayu Rindiani
28	Ika Purti
29	Shella Laili Zahro
30	Munawarotul Laili
31	Khilda Ghurotus
32	Merta Khasna S
33	Afiqotul Hizza
34	Siti Latifatus Sa'adah

*Sumber Data: Olahan Data Hasil Dokumentasi*

**Tabel 4.2**

**Peserta Kursusan Al-‘Alam 5 tahun terakhir**

Tahun Pelajaran	Mustawa/Kelas			Jumlah
	Mubtadi’	Mutawassith	Mutaqaddim	
2017-2018	15	12	7	34
2018-2019	10	15	7	32
2019-2020	12	9	14	33
2020-2021	14	9	18	31
2021-2022	14	10	10	34

*Sumber Data: Olahan Data Hasil Dokumentasi*

**B. Analisis Data**

Berikut data-data nilai analisis data yang telah diperoleh:

**1. Data Nilai Pre-Test**

**Tabel 4.3**

**Data Nilai Pre-Test**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>Nilai</b>
1	Avi Imas	60
2	Ihda Zuhrihati Jannah	72
3	Laili Ayu Zahro	68
4	Ma'rifatul Nur Lathifah	70
5	Mualifatul Zahro	70
6	Nadia Alkalafi	67
7	Niken Madia Darti	70
8	Rista Angraeni	72
9	Siti Karomatin Nisa'	68
10	Tsalisah Zissa'adah	68
11	Ulfatul Nurfaizah	71
12	Ulfatun Ulfiyah	65
13	Adelia Putri	70
14	Aprilia Putri Sepani	72
15	Asma'a Lailatul F.	73
16	Fina Mawaddah Inggil	68
17	Hilda Maulidi	70
18	Naji'ah Mufidah	67
19	Nazwa Qomariyah	60
20	Nurul Toyibah	66
21	Saffanatus Zuhro	73
22	Sandia Al Maidah	70
23	Siti Fatimah	70

24	Siti Muafatunisa	70
25	Hanima Khirda L.	71
26	Maziyyatul Karimah	65
27	Dinda Ayu Rindiani	70
28	Ika Purti	72
29	Shella Laili Zahro	73
30	Munawarotul Laili	68
31	Khilda Ghurotus	70
32	Merta Khasna S	67
33	Afiqotul Hizza	65
34	Siti Latifatus Sa'adah	65

*Sumber Data: Olahan Data Hasil Tes*

Dari data diatas diperoleh nilai siswi kursusan al-'alam yang berjumlah 34 orang mendapat nilai minimal pre test dengan nama Avi Imas dan Nazwa Qomariyah adalah 60, dan nilai maksimal 73 oleh 3 santri yaitu Asma'a Lailatul F., Saffanatus Zuhro dan Shella Laili Zahro.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memberikan soal pre-test sebanyak 18 soal untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dari hasil soal pre-test yang diberikan, diperoleh nilai rata-rata yaitu 69,58.

**Tabel 4.4**

**Data Nilai Pre-Test**

No	Statistik	Nilai Pre-Test
1.	N	34
2.	Jumlah Nilai	2336
3.	Rata-rata	69,58
4.	Maksimum	73
5.	Minimum	60

*Sumber Data: Olahan Data SPSS*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah nilai pre test siswa secara keseluruhan adalah 2336. Dengan rata-rata pre-test siswa adalah 69,58. Nilai tertinggi mendapat 73, sedang minimum adalah 60.

## 2. Data Nilai Post-Test

**Tabel 4.5**  
**Data Nilai Post-Test**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>Nilai</b>
1	Avi Imas	85
2	Ihda Zuhrihati Jannah	80
3	Laili Ayu Zahro	85
4	Ma'rifatul Nur Lathifah	88
5	Mualifatul Zahro	90
6	Nadia Alkalafi	87
7	Niken Madia Darti	90
8	Rista Angraeni	90
9	Siti Karomatin Nisa'	95
10	Tsalisah Zissa'adah	87
11	Ulfatul Nurfaizah	95
12	Ulfatun Ulfiyah	94
13	Adelia Putri	90
14	Aprilia Putri Sepani	95
15	Asma'a Lailatul F.	88
16	Fina Mawaddah Inggil	96
17	Hilda Maulidi	95
18	Naji'ah Mufidah	95
19	Nazwa Qomariyah	90

20	Nurul Toyibah	97
21	Saffanatus Zuhro	95
22	Sandia Al Maidah	90
23	Siti Fatimah	88
24	Siti Muafatunisa	96
25	Hanima Khirda L.	95
26	Maziyyatul Karimah	97
27	Dinda Ayu Rindiani	90
28	Ika Purti	95
29	Shella Laili Zahro	88
30	Munawarotul Laili	98
31	Khilda Ghurotus	95
32	Merta Khasna S	85
33	Afiqotul Hizza	98
34	Siti Latifatus Sa'adah	95

*Sumber Data: Olahan Data Hasil Tes*

Dari data diatas diperoleh nilai siswi kursusan al-‘alam yang berjumlah 34 orang mendapat nilai post test terendah adalah 80 oleh siswa bernama Ihda Zuhrifati Jannah, sedangkan nilai tertinggi adalah 98 oleh 2 siswi bernama Munawarotul Laili dan Afiqotul Hizza.

Saat melakukan penelitian, peneliti menggunakan teknik pembelajaran Chain Reaction. Soal Post-Tes diberikan pada akhir pertemuan, yang bertujuan untuk mengetahui nilai efektif belajar yang dihasilkan dari teknik tersebut.

**Tabel 4.6**  
**Data Nilai Post-Test**

No	Statistik	Nilai Post-Test
1.	N	34
2.	Jumlah nilai	3117
3.	Rata-rata	91,67
4.	Maksimum	98
5.	Minimum	80

*Sumber Data: Olahan Data SPSS*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah nilai pre test siswa secara keseluruhan adalah 3117. Dengan rata-rata pre-test siswa adalah 91,67. Nilai tertinggi mendapat 98, sedang minimum adalah 80.

**Tabel 4.7**

**Rata-Rata Nilai Pre-test dan Nilai Post-test**

Keterangan	Pre Test	Post Test
Jumlah nilai	2366	3117
Rata-rata	69,58	91,67

*Sumber Data: Olahan Data SPSS*

**3. Data Amatan Peningkatan Penguasaan Mufradat**

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan selanjutnya diadakan posttest. Kemudian dicari seberapa besar peningkatan penguasaan mufradat dari data nilai pretest dan posttest tersebut menggunakan rumus gain ternormalisasi (N-Gain). Dengan dua bentuk kategori, yaitu berdasarkan tingkatan dan kategori keefektivan. Data NGain peningkatan penguasaan mufradat dapat dilihat dalam tabel di bawah ini dengan menggunakan rumus berikut:

$$(g) = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$$

Keterangan :

$S_{pre}$  = Skor Pre-test

$S_{post}$  = Skor Post-test

$S_{max}$  = Skor Maksimal

**Tabel 4.8**  
**Kriteria N-Gain**

Besar N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Atau

Presentase	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

#### 4. Uji Peningkatan N-Gain Score

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menghitung ukuran pemusatan dari data prestasi belajar. Data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-tes dianalisis untuk mengetahui hasil belajar siswa. besarnya peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus gain ternormalisasi. Setelah diketahui hasil pre-test dan post-test, maka dilakukan pengujian dengan rumus Gain. Uji gain bertujuan untuk melihat keefektifan teknik yang digunakan dalam pembelajaran. Pada pengujian yang telah dilaksanakan terlihat bahwa nilai Gain mencapai 0,73 dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik pembelajaran Chain Reaction efektif terhadap penguasaan mufradat siswa. Hasil perhitungan uji N Gain dapat dilihat pada Tabel 4.10.

**Tabel 4.9**  
**Data Nilai Uji N-Gain Score**

NO	Nilai	Kategori
1	0,63	Sedang
2	0,29	Rendah

3	0,53	Sedang
4	0,60	Sedang
5	0,67	Sedang
6	0,61	Sedang
7	0,67	Sedang
8	0,64	Sedang
9	0,84	Tinggi
10	0,59	Sedang
11	0,83	Tinggi
12	0,83	Tinggi
13	0,67	Sedang
14	0,82	Tinggi
15	0,56	Sedang
16	0,88	Tinggi
17	0,83	Tinggi
18	0,85	Tinggi
19	0,75	Tinggi
20	0,91	Tinggi
21	0,81	Tinggi
22	0,67	Sedang
23	0,60	Sedang
24	0,87	Tinggi
25	0,83	Tinggi
26	0,91	Tinggi

27	0,67	Sedang
28	0,82	Tinggi
29	0,56	Sedang
30	0,94	Tinggi
31	0,83	Tinggi
32	0,55	Sedang
33	0,94	Tinggi
34	0,86	Tinggi

*Sumber Data: Olahan Data SPSS*

**Tabel 4.10**

**Uji Peningkatan ( N Gain Score)**

Jenis	Hasil
<b>Indeks Gain</b>	0,73
<b>Kategori</b>	Tinggi

*Sumber Data: Olahan Data SPSS*

Berdasarkan hasil penghitungan uji N-gain Persen tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain Score adalah sebesar 0,73 termasuk dalam kategori tinggi. Dengan nilai N-Gain Score minimal 0,29 dan maksimal 0,94.

**Case Processing Summary**

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
GAIN_SCORE	TEKNIK CHAIN REACTION	34	100.0%	0	0.0%	34	100.0%

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
GAIN_SCORE	TEKNIK CHAIN REACTION	Mean	.7303
		95% Confidence Interval Lower Bound	.6777

for Mean	Upper Bound	.7829	
5% Trimmed Mean		.7377	
Median		.7824	
Variance		.023	
Std. Deviation		.15084	
Minimum		.29	
Maximum		.94	
Range		.66	
Interquartile Range		.24	
Skewness		-.715	.403
Kurtosis		.449	.788

*Sumber Data: Olahan Data SPSS*

## 5. Data Nilai Uji N-Gain Persen

**Tabel 4.11**

**Data Nilai Uji N-Gain Persen**

<b>NO</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
1	62,5	Cukup
2	28,57	Tidak Efektif
3	53,13	Kurang Efektif
4	60	Cukup
5	66,67	Cukup
6	60,61	Cukup
7	66,67	Cukup
8	64,29	Cukup
9	84,38	Efektif
10	59,38	Cukup
11	82,76	Efektif
12	82,86	Efektif

13	66,67	Cukup
14	82,14	Efektif
15	55,56	Cukup
16	87,50	Efektif
17	83,33	Efektif
18	84,85	Efektif
19	75,00	Cukup
20	91,18	Efektif
21	81,48	Efektif
22	66,67	Cukup
23	60	Cukup
24	86,67	Efektif
25	82,76	Efektif
26	91,43	Efektif
27	66,67	Cukup
28	82,14	Efektif
29	55,56	Cukup
30	93,75	Efektif
31	83,33	Efektif
32	54,55	Kurang Efektif
33	94,29	Efektif
34	85,71	Efektif

**Tabel 4.12**  
**Uji Peningkatan (N Gain Persen)**

Jenis	Hasil
Indeks Gain	73,0296
Kategori	Efektif

Sumber Data: Olahan Data SPSS

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Peningkatan ( N Gain Persen ) olahan SPSS**

**Case Processing Summary**

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
GAIN_PERSEN	TEKNIK CHAIN REACTION	34	100.0%	0	0.0%	34	100.0%

**Descriptives**

		TEKNIK		Statistic	Std. Error
GAIN_PERSE	TEKNIK CHAIN	Mean		73.0296	2.58690
N	REACTION	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound Upper Bound	67.7665 78.2927	
		5% Trimmed Mean		73.7692	
		Median		78.2407	
		Variance		227.529	
		Std. Deviation		15.08407	
		Minimum		28.57	
		Maximum		94.29	
		Range		65.71	
		Interquartile Range		24.04	
		Skewness		-.715	.403
		Kurtosis		.449	.788

**Tests of Normality**

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
GAIN_PERSEN	TEKNIK CHAIN REACTION	.115	34	.200*	.962	34	.271

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber Data: Olahan Data SPSS

Tabel diatas merangkum deskripsi data dari hasil uji N Gain Persen siswi asrama Darul Lughoh Al-‘Arobiyyah. Berdasarkan tabel 4.13 terlihat bahwa hasil uji N-Gain Score nilai tertinggi sebesar 94,29, sedangkan nilai terendah sebesar 28,57. Sedangkan untuk nilai ukuran tendensi sentral yang meliputi rata-rata adalah 73,0296, nilai tengah adalah 78,2407. Ukuran variansi kelompok yang meliputi jangkauan atau rentang adalah 227,529, dan simpangan baku sebesar 15,08407.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### 1. Penerapan Teknik Chain Reaction dalam Pembelajaran Mufradat

Tujuan dari teknik ini adalah agar siswa dapat memproduksi kata dengan cepat, logis, dan tepat. Alat yang diperlukan dalam teknik ini antara lain telinga (pendengaran), penglihatan, pikiran, dan mulut (pengucapan dan pelafalan). Dalam teknik ini siswa dituntut untuk jeli dan teliti mendengarkan kata-kata dari teman sebelumnya. Kemudian, siswa menanggapi dengan pikiran dan melanjutkan “huruf” akhir yang diucapkan oleh siswa sebelumnya untuk membuat kata berikutnya.

Siswa diajak bermain dengan menyambung huruf terakhir menjadi sebuah kata baru. Kata kunci teknik ini adalah memanfaatkan suku kata terakhir sebagai kata pertama. Siswa berikutnya tidak boleh menyebutkan kata yang sama dan sudah disebutkan oleh teman sebelumnya. Misalnya, ضَرَبَ sudah disebutkan, berarti kata ini sudah tidak boleh disebutkan lagi.

Kata umpan pertamabisa dari guru. Kemudian dilanjutkan oleh siswa-siswi berikutnya. Untuk lebih mempermudah, teknik ini bisa dilakukan secara berurutan mengikuti kursi tempat duduk. Siswa yang tidak bisa melanjutkan kata dari teman sebelumnya bisa diberi hukuman untuk berdiri sejenak.

Perhatikan contoh berikut:

Guru memulai dengan kata ضَرَبَ. Huruf terakhir dari kata ini adalah “ب”. Sehingga, siswa berikutnya melanjutkan kosakata dengan huruf awalan “ب”. Demikian seterusnya.

Berikut langkah-langkah penerapan teknik chain reaction yang dilakukan oleh peneliti di asrama Darul Lughah Al-Arabiyyah:

- a. Guru menyiapkan papan tulis dan spidol.
- b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing beranggotakan 8 orang.
- c. Masing-masing kelompok baris memanjang ke belakang didepan papan tulis.
- d. Guru menulis satu kosa kata yang berbeda pada masing-masing kelompok.

- e. Guru memerintah siswa untuk melanjutkan mufradat yang diawali dengan huruf akhiran mufradat sebelumnya. Misalkan guru menulis قَلَّمَ, kemudian siswa melanjutkan dengan مَكْتَبٌ, temannya melanjutkan dengan بَيْتٌ dan seterusnya.
- f. Guru memberi batasan waktu 2 menit.
- g. Setelah waktu habis, guru mengoreksi tulisan siswa. Kemudian jawaban benar dijumlah dan dibandingkan dengan kelompok lain.
- h. Kelompok dengan jawaban benar terbanyaklah yang menjadi pemenang.

## 2. Efektifitas Teknik Chain Reaction dalam Pembelajaran Mufradat

Hipotesis N-Gain hasil penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga penguasaan mufradat meningkat melalui teknik pembelajaran Chain Reaction daripada menggunakan teknik pembelajaran konvensional dan penguasaan mufradat siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata kategori tinggi setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran Chain Reaction. Dengan demikian menunjukkan bahwa penerapan teknik pembelajaran Chain Reaction dapat meningkatkan kemampuan penguasaan mufradat siswa.

Uji normalitas berfungsi untuk menguji normal tidaknya sebaran data penelitian. Rumus yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah rumus Kolmogorov-Smirnov. Data yang diujikan adalah data pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam perhitungan dengan rumus tersebut, apabila indeks yang dihasilkan ( $P$ )  $> 0,05$  ( $\alpha$ : 5%) maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal (Nurgiyantoro dkk, 2004: 118). Analisis data menggunakan bantuan SPSS versi 23 menghasilkan indeks yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat di halaman lampiran.

Setelah instrumen diuji validitasnya, langkah selanjutnya adalah meneliti reliabilitasnya. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan uji keandalan Alpha Cronbach. Berdasarkan pada hasil uji coba, diperoleh nilai  $\alpha = 0,739$  Angka tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Perhitungan tersebut diperoleh melalui bantuan komputer program SPSS versi 23. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada halaman lampiran.

**Tabel 5.1**  
**Nilai Pre Test**

No	Statistik	Nilai Pre-Test
1.	N	34
2.	Jumlah Nilai	2336
3.	Rata-rata	69,58
4.	Maksimum	73
5.	Minimum	60

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah nilai pre test yang berjumlah 34 siswa secara keseluruhan adalah 2336. Dengan rata-rata pre-test siswa adalah 69,58. Nilai tertinggi mendapat 73, sedangkan nilai minimum adalah 60.

**Tabel 5.2**  
**Nilai Post-Test**

No	Statistik	Nilai Post-Test
1.	N	34
2.	Jumlah nilai	3117
3.	Rata-rata	91,67
4.	Maksimum	98
5.	Minimum	80

Dari data diatas diperoleh nilai siswi kursusan al-'alam yang berjumlah 34 siswa secara keseluruhan adalah 3117. Dengan rata-rata pre-test siswa adalah 91,67. Nilai tertinggi mendapat 98, sedangkan minimum adalah 80.

**Tabel 5.3**  
**Hasil Uji (N Gain Persen)**

Mean	Median	S	Varian	Min	Max
73.0296	78.2407	15.08407	227.529	28.57	94.29

*Sumber Data: Olahan Data SPSS*

Tabel di atas merangkum deskripsi data dari hasil uji N Gain Persen siswi asrama Darul Lughoh Al-'Arobiyyah. Berdasarkan tabel 5.7 terlihat bahwa hasil uji N G Score nilai tertinggi sebesar 94.29, sedangkan nilai terendah sebesar 28.57. Sedangkan untuk nilai ukuran tendensi sentral yang

meliputi rata-rata adalah 73.0296, nilai tengah adalah 78.2407. Ukuran variansi kelompok yang meliputi jangkauan atau rentang adalah 227.529, dan simpangan baku sebesar 15.08407.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa rerata nilai pre test lebih kecil daripada rerata nilai post test. Namun dalam perhitungan setelah diadakannya perlakuan, dalam hal ini penerapan teknik Chain Reaction dalam pembelajaran mufradat di asrama Darul Lughah Al-Arabiyyah, ternyata rerata nilai post test meningkat lebih besar daripada rerata nilai pre test. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan, dalam hal ini penerapan teknik Chain Reaction dalam pembelajaran mufradat di asrama Darul Lughah Al-Arabiyyah lebih efektif daripada tanpa menggunakan teknik Chain Reaction.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji N Gain Persen, nilai Gain mencapai 73,0296 dengan kategori efektif. Dengan demikian disimpulkan bahwa penggunaan teknik pembelajaran Chain Reaction efektif dalam meningkatkan penguasaan mufradat siswa.
2. Berdasarkan uji N Gain Score, nilai Gain mencapai 0,73 dengan kategori tinggi. Dengan demikian disimpulkan bahwa penggunaan teknik pembelajaran Chain Reaction efektif dalam meningkatkan penguasaan mufradat siswa.
3. Berdasarkan kategori peningkatan nilai mufradat yang mendapat kategori tidak efektif berjumlah 1 siswi, kurang efektif berjumlah 2, cukup efektif berjumlah 14 siswi dan kategori efektif berjumlah 17 siswi.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan tersebut, saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk asrama, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi asrama untuk memfasilitasi media-media pembelajaran selain yang sudah ada di asrama agar memudahkan proses belajar mengajar pembelajaran bahasa Arab.
2. Untuk pendidik, dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya pada penguasaan kosakata sebaiknya lebih kreatif menggunakan teknik pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa, sehingga suasana kelas lebih menyenangkan. Siswa harus selalu dilibatkan dalam pembelajaran penguasaan kosakata sehingga siswa tidak merasa bosan dengan mata pelajaran Bahasa Arab.
3. Untuk siswa, diharapkan dapat lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam belajar bahasa Arab.
4. Untuk peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lanjutan.

## قائمة المراجع

- Abdurochman. 2017. *Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Bagi Non Arab*. An-Nabighoh, (1): 64.
- Abror, Saliqul, dkk. 2020. *Pengaruh Penggunaan Metode Magic Story Terhadap Penguasaan Mufrodlat Siswa Kelas VIIB MTs Darul Masholeh Cirebon*. El-Ibtikar (2): 70.
- Anjani, Silma, dkk. 2021. *Pembelajaran Bahasa Arab melalui Teknik Flashcard untuk Meningkatkan Kosakata Siswa Kelas VII MTs Al-Mughtari Cimande*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 2 No. 1
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Effendi, Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Fauzan, Moh. 2020. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Kemahiran Berbicara Yang Inovatif Dan Menarik*. Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Zuhdy, Halimi. 2020. *Teknik Pengajaran Kosa Kata Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang.
- Hasna. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab : 53.
- Hijriyah, Umi .2016. *Analisis pembelajaran mufrodlat dan struktur bahasa arab di Madrasah Ibtidaiyah*. Surabaya. Cv:Gemilang
- Khalilullah. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Istima' Dan Takallum)*. Jurnal Sosial Budaya (2): 219.
- Mardiansyah, Ade. *Penerapan Metode Langsung dengan Teknik Permainan Sebut Kata untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII di SMP IT Al-Fityah Pekanbaru*. UIN SUSKA RIAU.
- Mustofa, Bisri., dan Hamid, Abdul. 2012. *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Pagi, Setetes Embun. 2015. *Macam-Macam Teknik Pembelajaran*, (online), <http://islamidinah26.blogspot.com/>, (diakses pada 25 April 2015)
- Priyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Raharjo, Sahid. <http://www.spssindonesia.com/2019/04/cara-menghitung-n-gain-score-spss.html>
- Sudrajat, Akhmad. Tanpa Tahun. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*, (Online), ([http://103.23.244.11/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_SEKOLAH/197012](http://103.23.244.11/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/197012)

101998022-IIP\_SARIPAH/Pengertian\_Pendekatanx.pdf), (diakses 8  
November 2017)

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syabaniyah, Dwi Riyan Tika.  
<http://dwiriyantikasyabaniyah.blogspot.com/p/jenisjenishipotesis.html#:~:text=Dibagi%20menjadi%20dua%20bagian%20yaitu,antara%20variabel%20dengan%20variabel%20lain.>

Yasim, Irma Martiny Md, dkk. *Penggunaan Teknik Pembelajaran Aspek Kosakata Bahasa Arab Dalam Kalangan Murid*. ASEAN Comparative Education Research Journal on Islam and Civilization (ACER-J) Volume 1(1) January 2017, 14-24.

B. Uno, Hamzah dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif, Menarik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011

Cahyadi, Nurdin. Perbedaan Teknik Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, RABU, 05 FEB 2020 | 05:28:12 WIB)

Rohman, Muhammad. *Strategi Dan Desain Pengembangan System Pembelajaran*, Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2013)

<https://fitk.uin-malang.ac.id/empat-pilar-penting-dalam-bahasa-arab/>